

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SPANDUK DI *SUNDAYMARKET* TAMAN LALU LINTAS BANTARAN KOTA MADIUN

<sup>1)</sup>Bella Lajutba Oktavia<sup>1)</sup>, Bambang Eko Hari Cahyono<sup>2)</sup>, Eni Winarsih<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun.

Email: <sup>1)</sup>[Lajutbabella28@gmail.com](mailto:Lajutbabella28@gmail.com), <sup>2)</sup>[behc@unipma.ac.id](mailto:behc@unipma.ac.id), <sup>3)</sup>[eniwinarsih@unipma.ac.id](mailto:eniwinarsih@unipma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang Kesalahan Penulisan Pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran. Penelitian ini menjawab tiga pokok rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana bentuk kesalahan penulisan ejaan pada spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun 2) Bagaimana bentuk kesalahan aspek morfologi pada spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun 3) Bagaimana bentuk kesalahan aspek sintaksis pada spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pemilahan dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah penulisan media luar ruang spanduk di *Sunday Market*. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *analisis isi*. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan laporan akhir. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 33 media luar ruang spanduk, ditemukan kesalahan berbahasa kategori kesalahan ejaan bahasa Indonesia, kesalahan dalam bidang morfologi dan sintaksis dalam tulisan pada spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. 34 data kesalahan ejaan bahasa Indonesia peneliti menemukan lima jenis kesalahan penulisan tanda baca. 2. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada penulisan spanduk ditemukan tiga kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yaitu penyingkatan morf (*men-*). 3. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis 18 data yang ditemukan, kesalahan sintaksis berupa: kesalahan dalam bidang frasa, dan bidang kalimat.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Spanduk di *Sunday Market*

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi yang penting bagi manusia untuk menyampaikan sebuah informasi, ide dan gagasan dalam bentuk tertulis maupun secara langsung atau lisan. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk berkomunikasi. Dalam berbahasa lisan maupun tertulis ada hal yang harus diperhatikan yaitu kaidah kebahasaan seperti kosakata, makna, dan bahasa yang baik dan benar. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang diciptakan oleh ujaran manusia. Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sekaligus arti

sebagai suatu identitas yang dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai satu kesatuan bangsa, alat bagi pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi paling efektif yang mudah diterapkan di masyarakat.

Kejadian terkini yang sering muncul dalam kesalahan penggunaan bahasa adalah fenomena luntarnya komitmen masyarakat pengguna bahasa dalam mempraktekkan bahasa Indonesia yang dikatakan sebagai bahasa baik dan benar, khususnya dikalangan masyarakat yang berpendidikan. Hal ini juga

# Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

dapat dilihat dengan ada banyak praktik penggunaan bahasa yang mencampur penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lestari (dalam Hasanudin, 2017:118) bahwa diperbolehkan atau tidak untuk menggabungkan atau merangkai istilah dari bahasa yang terbilang asing dengan istilah bahasa Indonesia menjadi ke dalam satu paduan rangkaian frasa atau diharuskan untuk ditulis dalam dua bahasa yang berbeda dan juga secara terpisah.

Seperti yang tercantum pada Pasal 38 UU No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan (1) bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataannya, dimana masyarakat lebih bangga menggunakan bahasaasing karena era globalisasi yang semakin berkembang. Salah satu media yang banyak dijumpai dan masih ditemukan kesalahan yaitu spanduk. Spanduk merupakan tulisan yang dipasang di tempat umum atau publik yang berguna untuk memberikan informasi kepada target audiens agar pesan yang ditulis dapat dibaca, diingat, dan mampu menarik minat audiens. Spanduk pedagang, di sisi lain, adalah cara untuk mempromosikan pesan yang mengundang orang untuk membeli, menyewa, menggunakan, atau mencoba produk dan layanan yang ditawarkan.

Media luar ruang biasanya terdiri atas bentuk media luar ruang bersifat komersial maupun bentuk media luar ruang berupa iklan layanan masyarakat. Media luar ruang bahwasannya ialah media yang memiliki ukuran cenderung besar dan biasa dipajang pada lokasi atau ruang yang terbuka seperti di tepi trotoar, di pusat yang menjadi keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti di gedung, di pinggir jalan atau trotoar, pagar pembatas atau tembok dan sebagainya (Tjiptono, dalam Hasanudin, 2017:118). Maka dari itu pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mempromosikan produk atau jasa memiliki peranan yang besar dalam pembentukan bahasa oleh masyarakat, karena fasilitas umum hendaknya harus mendidik dan penulisannya memenuhi kaidah bahasa yang baik dan benar.

Analisis kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan media luar ruang perlu dilaksanakan karena masih sering ditemukan kesalahan pada penulisan media luar ruang yang terpasang di tempat umum. Dengan hal ini diperlukan analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang terdapat dalam media luar ruang untuk menghindari terjadinya kesalahan berulang. Media luar ruang spanduk yang terpasang di Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun ada beberapa macam diantaranya spanduk dagang dan spanduk pemerintah Kota Madiun. Mengingat saat ini di Taman Lalu lintas Bantaran Kota Madiun diadakan *Sunday Market* yang digelar setiap hari minggu, banyak masyarakat yang berkunjung dan pedagang kaki lima yang berjualan karena Taman Lalu Lintas Bantaran selalu padat. Tidak bisa dipungkiri jika banyaknya peminat di *Sunday Market* menyebabkan pedagang setiap minggu menjajakkan dagangannya. Mereka menjual makanan dengan gerobak dan menggunakan media spanduk untuk mempromosikan jualannya sehingga menarik minat pembeli. Namun masih banyak penjual yang kurang memperhatikan tulisan yang terdapat di spanduk dagang mereka. Masih ditemukan penulisan spanduk yang kurang tepat sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan spanduk di *sunday market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun masih ditemukan yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan penulisan meliputi penggunaan bahasa daerah, bahasa asing dan penggunaan bahasa tidak baku. Berdasarkan latar belakang tersebut muncul berbagai masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada media spanduk yang setiap minggu berjualan di *sunday market*. Dari hal inilah, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Hakikat Kesalahan Berbahasa

Dalam menggunakan bahasa Indonesia seseorang yang memakai bahasa Indonesia harus

memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal yang diperlukan agar informasi dalam kegiatan berkomunikasi baik secara bentuk lisan maupun bentuk tulisan dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Namun Sebaliknya, penggunaan bahasa yang dikatakan tidak sesuai dengan ketentuan berkomunikasi akan mempersulit untuk mendapatkan informasi dalam komunikasi tersebut, sehingga akan mengganggu proses berkomunikasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai kesalahan berbahasa.

## 2. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang menyimpang dari determinan komunikasi atau menyimpang dari norma sosial dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Menurut Setyawati (2010:13) kesalahan linguistik atau berbahasa ialah suatu pemakaian bahasa baik itu penggunaan secara lisan maupun penggunaan bahasa secara tertulis yang menyalahi aturan dari unsur yang menjadi faktor penentu berkomunikasi atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan kebiasaan normal masyarakat pemakai bahasa dan menyalahi aturan dari penggunaan rumusan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Kesalahan bahasa ialah sebuah selah atau sisi yang mempunyai cacat pada pertuturan atau ucapan dan bisa juga ditemukan dalam bentuk penulisan yang berupa kesalahan dalam unsur tulisan yang digunakan. Pengguna bahasa sebenarnya mengetahui standar bahasa yang tepat, tetapi pengguna bahasa menerapkan standar bahasa lain yang dianggap lebih relevan dengan konsep mereka. Kesalahan berbahasa yang menyimpang ini juga bisa ditemukan pada bentuk tulis maupun lisan. Kesalahan berbahasa dalam bentuk

lisan dapat kita temukan pada percakapan saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kegiatan suatu acara resmi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, para pelaksana, dan cendekia. Sedangkan, kesalahan berbahasa dalam bentuk tulis bisa ditemui pada penulisan media luar ruang, penulisan berita, surat, iklan, teks pidato, dan lain sebagainya.

## 3. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa terjadi pasti ada penyebabnya dan kesalahan tersebut terjadi dari pengaplikasian bahasa tersebut, bukan semata-mata karena bahasa tersebut. Penyebab kesalahan berbahasa seringkali menjadi kendala bagi pemakai bahasa, penyebab kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi kaidah bahasa Indonesia. Penyebab kesalahan berbahasa salah satunya terdapat pada penyalahgunaan kaidah-kaidah bahasa dan juga terpengaruhnya pengguna bahasa terhadap bahasa yang terlebih dulu dikuasai oleh pengguna bahasa. Kesalahan bisa terjadi karenamasuknya dari bahasa ibu atau B1 terhadap B2 atau bahasa yang sedang dipelajari oleh seorang pengguna bahasa dan sumber kesalahan terjadi karena adanya perbedaan sistem linguistik antara B1 dan B2. Kesalahan bahasa juga dapat disebabkan oleh pengguna bahasa yang tidak memahami bahasa yang mereka gunakan dan pengajaran bahasa yang buruk atau tidak sempurna.

Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Setyawati(2010:13-14) ada tiga perihal yang bisa menjadi penyebab adanya kemungkinan ketika seseorang dalam melakukan kesalahan berbahasa, antara lain yaitu: pertama, dengan penyebab terpengaruhnya bahasa yang mampu atau sanggup lebih dikuasai dahulu. Kedua, dengan penyebab adanya ketidak mampuan pemakai bahasa terhadap bahasa yang telah dipergunakannya. Ketiga, dengan penyebab perihal mengajar linguistik

yang kurang tepat atau bisa disebut dengan belum sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

#### 4. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis merupakan salah satu penafsiran, analisis itu bersifat teoritis, yaitu menggunakan seperangkat teori tertentu dalam menafsirkan karya sastra ataupun karya ilmiah untuk mengungkapkan maknanya. Dalam pengertian lain analisis kesalahan berbahasa adalah urutan kegiatan prosedural yang biasa dilakukan oleh peneliti bahasa dan guru yang mencakup langkah-langkah dalam mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan yang ada dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keparahan yang terjadi pada kesalahan itu (Ellis, dalam Ghufron, 2015:3) Sedangkan, menurut Ghufron (2015:2–3) menyebutkan kesalahan linguistik atau berbahasa merupakan bagian integral dari proses pembelajaran suatu bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal maupun bahasa yang bersifat formal. Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari dua pengertian di atas bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu kegiatan rangkaian peristiwa melalui sebuah prosedur kerja untuk menganalisis terjadinya kesalahan penggunaan linguistik atau bahasa manusia saat ditemukan dan berinteraksi maupun proses penulisan yang mengakibatkan terjadinya gejala kesalahan berbahasa.

Dalam analisis kesalahan berbahasa yang menjadi pembahasan sekaligus pembicaraan yaitu berupa masalah ataupun isu tentang kesalahan bahasa atau yang disebut dengan istilah error atau disebut dengan kekhilafan atau kekeliruan yang disebut dengan istilah lain dengan mistake. Kesalahan bahasa berhubungan dengan penyimpangan

kaidah (struktur atau tata bahasa) bahasa yang baku. Kekhilafan atau kekeliruan mengacu pada sebuah aturan yang sudah mengalami penyimpangan tataran strategi performatif atau posisi bahasa. Besaran atau batas penyimpangan bahasa Indonesia terjadi apabila bahasa Indonesia tidak digunakan dengan baik dan tidak benar. Menurut Crystal (dalam Sitanggang, dkk, 2018:30) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa ialah sebuah teknik untuk melakukan pengidentifikasian, pengklasifikasi, dan penginterpretasian data kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah dibuat oleh para pembelajar bahasa asing atau bahasa kedua yang sedang dipelajari dengan menggunakan prosedur linguistik. Disimpulkan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk pengidentifikasian, pengklasifikasi, dan juga menginterpretasikan terhadap kesalahan-kesalahan bahasa yang ditemukan oleh pengguna bahasa baik secara yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, bisa dalam bentuk penulisan maupun bentuk pertuturan atau lisan.

#### 5. Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa

Prosedur analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu tahap yang digunakan dalam analisis kesalahan berbahasa. Menurut Ellis dalam Tarigan yang dikutip Setyawati 2010:15 menyatakan bahwa ada lima Langkah kerja dalam analisis bahasa, yaitu pengumpulan sampel kesalahan, identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan dan evaluasi kesalahan. Prosedur analisis kesalahan berbahasa dibagi menjadi lima tahap yaitu, pertama memilih data, kegiatan ini terdiri dari menentukan jumlah dan kualitas sampel. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan untuk dianalisis menurut kriteria. Kedua, menganalisis kesalahan yang muncul dalam data dengan mengelompokkan gejala

kesalahan. Ketiga, mengklasifikasikan kesalahan dengan mengidentifikasi atau menentukan deskripsi gramatikal untuk setiap kesalahan dalam bidang morfologi dan sintaksis. Keempat, menjelaskan data kesalahan dan yang terakhir evaluasi kesalahan.

#### 6. Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Kaidah Ejaan

Bahasa Indonesia Dalam (KBBI V) ejaan adalah kaidah yang digunakan untuk mendeskripsikan bunyi dalam teks dan menggunakan tanda baca. Pertanyaan ejaan tidak hanya tentang cara mengeja kata, tetapi juga tentang cara menempatkan huruf dalam satuan yang lebih besar. Ejaan juga melibatkan penggunaan tanda baca dalam unit karakter ini. Berikut ini adalah uraian kesalahan kebahasaan dalam penerapan kaidah dalam ortografi bahasa Indonesia.

##### a. Kesalahan Penulisan Huruf Besar atau Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital biasanya digunakan pada huruf pertama petikan ataupun kutipan langsung, huruf pertama dalam pertuturan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, nama Tuhan, kitab suci. Menurut Mulyadi Mulyadi (2017:8) dalam ejaan bahasa Indonesia terdapat pengelompokan yang lebih jelas dalam penulisan menggunakan huruf kapital, yaitu pada penulisan nama julukan (Jendral Kancil), perbedaan unsur geografi yang menjadi bagian nama diri dan nama jenis, penambahan gelar (Daeng, Datuk), dan penulisan bentuk penyapaan (Kutu Buku).

##### b. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Huruf miring biasanya digunakan dalam kata yang berasal dari istilah asing, kutipan dan yang lainnya (Mulyadi, 2017:9). Pengguna bahasa sering kali tidak memperhatikan kaidah penulisan huruf miring.

##### c. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan ejaan pada penulisan kata meliputi kesalahan penulisan kata dasar sekaligus

juga pada wujud kata bentukan, kesalahan ejaan pada penulisan (-ku, -kau, -mu, dan -nya), kesalahan ejaan pada penulisan preposisi (di, ke, dan dari), kesalahan ejaan pada penulisan partikel *pun*, kesalahan penulisan *per* (Setyawati, 2010:151-153).

##### d. Kesalahan Memenggal Kata

Bentuk kesalahan linguistik dalam proses pemenggalan kata biasanya disajikan dalam tulisan jika terjadi pada saat pergantian baris. Pada proses bentuk saat terjadinya pergantian baris pemenggalan terletak pada tepi atau istilah lainnya pinggir ujung baris bukan di bawah ujung baris tersebut.

##### e. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Pengaruh aliansi antar bangsa memprovokasi berkembangnya cakrawala budaya dan juga mempengaruhi munculnya keragaman. Perpaduan adat dan budaya yang dibawa oleh negara maju juga dapat mempengaruhi budaya berkembang dan salah satu produk budaya terpenting yang bersentuhan adalah pengaruh keragaman bahasa. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia memiliki banyak ragam bahasa lain, baik dari bahasa daerah yang dimiliki sebagai ciri khasnya maupun dari perpaduan bahasa asing seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda dan Inggris (Setyawati, 2010:160).

##### f. Kesalahan Penulisan Singkatan

Penulisan singkatan juga memiliki maksud yaitu bentuk yang dilakukan terhadap bentukan sebuah pemendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Penulisan singkatan yang salah contohnya *s/d* yang benar *s.d*, *a/n* yang benar *a.n*, dan lain sebagainya.

##### g. Kesalahan Penulisan Klitika

Klitikat merupakan kata singkatan yang melekat pada kata. Klitika harus dituliskan mengikuti

serangkaian kata yang mengikutinya. Klitika atau bisa disebut juga sebagai bentuk dari kata ganti, yang termasuk klitika *ku, kau, mu, nya* adalah bentuk singkatan dari kata ganti *aku, angkau, kamu, dan ia* (Mulyadi 2017:48).

#### 7. Kesalahan Berbahasa dalam Morfologi

Morfologi adalah bidang linguistik yang mendefinisikan satuan dasar suatu bahasa sebagai satuan gramatikal. Menurut Abdul Chaer (2015:3) menjelaskan secaraetimologis morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logos yang berarti “ilmu” tentang bentuk. Kesalahan berbahasa pada bidang Morfologi pada umumnya terbagi menjadi dua bentuk percabangan utama, yaitu morfologi infleksional dan pembentukan kata yang disebut morfologi leksikal. Morfologi infleksional mengenai pembahasan berbagai bentuk leksem, sedangkan pembentukan kata membahas mengenai bentuk dari masing-masing leksem-leksem baru dari bentuk tertentu. Kajian morfologi sesuai penjelasan di atas tentu saja berkaitan dengan pembentukan sebuah kata. Menurut A’yuni, dkk (2015:144) morfologi atau morfemik dapat diartikan kajian yang menelaah morfem yang dapat dibagi menjadi dua tipe penganalisisan, Artinya, analisis morfologi sinkron memeriksa analisis morfologi pada interval waktu tertentu di masa lalu atau sekarang, dan analisis morfologi sinkron memeriksa sejarah atau asal kata dan tempat.

Dalam ragam tulis maupun lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan katanya. Setyawati (2010:43) kesalahan-kesalahan dalam pembentukan kata atau morfologi ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

##### a. Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Penggunaan afiks yang tidak tepat dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap

jenis-jenis prefiks tersebut. Beberapa kesalahan yang sering kali ditemukan diantaranya adalah, (1) penggunaan prefiks ke-, prefiks ke seringkali disamakan penggunaannya dengan prefikster-, padahal hal tersebut merupakan sebuah bentuk kesalahan dalam berbahasa. Pada umumnya kesalahan ini dipengaruhi oleh bahasa daerah, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda, (2) penggunaan sufiks -ir, pengguna bahasa di dalam kesehariannya ketika menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulis masih sering terpengaruh dengan bahasa asing, termasuk dalam penggunaan afiks. Sufiks -ir adalah bentuk yang tidak baku. (3) Penggunaan sufiks -isasi, unsur tersebut sebenarnya tidak diserap secara terpisah di dalam penggunaan bahasa Indonesia, melainkan unsur itu ada karena pada penggunaannya sufiks tersebut diserap bersamaan dengan bentuk dasar yang dilekatinya. Setyawati (2010:58) berpendapat sufiks -isasi dan -isasi bahasa asing tidak diserap oleh bahasa Indonesia, sehingga lebih baik tidak menggunakan sufiks tersebut dalam membentuk bahasa Indonesia yang baru.

##### b. Penghilangan Prefiks meng-

Penghilangan prefiks meng- sering terjadi pada kata bentukan. Hal ini terjadi dikarenakan penghematan kata yang dianggap benar padahal hal tersebut adalah salah. Dalam bahasa Indonesia penghematan kata memang dibutuhkan. Hal ini dimaksud agar tidak merusak kaidah bahasa. Menurut Setyawati (2010:45) penghilangan prefiks meng- memang dibenarkan jika digunakan pada kepala berita dalam surat kabar maupun media cetak, sedangkan pada isi berita atau tulisan resmi lainnya penghilangan prefiks meng- tidak dibenarkan.

- c. Penghilangan Prefiks ber-  
Menurut Setyawati (2010:45) berpendapat bahwa penghilangan prefiks ber- adalah suatu hal yang tidak dibenarkan jika tidak sesuai dengan kaidah. Sering kali pengguna bahasa melakukan hal tersebut padahal hal demikian tidak seharusnya terjadi. Contohnya dalam kalimat berikut ini “Yoga beda pendapat dengan Yusuf”. Dalam kalimat tersebut terdapat penghilang prefiks ber- pada kata beda. Hal tersebut seharusnya tidak diperlukan karena merusak kaidah atau ketentuan yang sudah ada.
- d. Bunyi yang Seharusnya Luluh dan Tidak Luluh  
Menurut Setyawati (2010:46) dalam penggunaan kata dasar sering dijumpai kata yang berfonem awal /k/, /p/, /s/, /t/, tidak luluh jika mendapat prefiks meng- atau peng-. Contohnya pada kata dasar “sukses” yang mendapat awalan meng-, banyak yang menuliskan “mensukseskan” padahal kata yang benar adalah “menyukseskan”. Fonem /k/, /p/, /s/, /t/, hanya bisa luluh pada kata-kata serapan dari bahasa asing.
- e. Penempatan Afiks yang Tidak Tepat pada Gabungan Kata  
Penggunaan afiks pada kata dasar yang merupakan bentuk penggabungan masih sering ditemukan kesalahan. Contohnya adalah sebagai berikut, pengguna bahasa masih sering menggunakan kata “dilipatkan ganda” dalam bahasa lisan maupun tulis, padahal hal tersebut adalah suatu kesalahan. Bentuk dasar dari kata “dilipatkan ganda” adalah lipat ganda yang dalam bahasa Indonesia bentuk tersebut dinamakan kata majemuk. Sesuai dengan kaidah berbahasa gabungan kata bila mendapat prefiks dan sufiks, maka prefiks dilekatkan sebelum kata pertama dan sufiks diletakkan di akhir.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi berkaitan dengan penggunaan afiks, prefiks, penggunaan kata majemuk dan banyak faktor lainnya (Setyawati, 2010:72). Kesalahan-kesalahan tersebut biasanya terjadi akibat ketidakpahaman pengguna bahasa dalam menggunakan atau mengaplikasikan afiks, prefiks, dan yang lainnya dalam sebuah kata maupun kalimat.

## 8. Kesalahan Berbahasa dalam Sintaksis

Sintaksis adalah bidang linguistik struktur kalimat dan bagian-bagiannya, atau ilmu tentang struktur kalimat (Setyawati, 2010:67). Bidang ilmu yang dipelajari dalam sintaksis meliputi seluk beluk pembentukan wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Menurut Ramlan (2005:18) sintaksis berasal dari bahasa Belanda *syntaxis*. Sedangkan dalam bahasa Inggris memiliki istilah sebagai *syntax*. Sintaksis adalah cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari bidang wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani “*suntattein*”. Kata tersebut berasal dari dua akar kata yaitu “*sun*” yang berarti “dengan” dan kata “*tattein*” yang berarti “menempatkan”, jadi *suntattein* adalah menempatkan kata atau kelompok kata secara bersama-sama.

Kesalahan pada bidang sintaksis adalah kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dalam bidang frasa, klausa, dan kesalahan dalam bidang kalimat. Menurut Ghufron (2015:149) kesalahan sintaksis dibagi atas kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat. Kesalahan frasa meliputi kesalahan struktur, preposisi *di* dan *ke*, preposisi *dari*, dan salah kata kepunyaan atau milik. Kesalahan klausa diantaranya meliputi penambahan preposisi di antara verba aktif transitif dan objeknya, penambahan kata kerja bantu adalah dalam klausa ekuasional, penggunaan

verba pasif persona yang tidak mengikuti pola, penghilangan kata *oleh* pada klausa pasif, dan penghilangan preposisi dari kata kerja berpreposisi. Kesalahan kalimat meliputi, kalimat tidak gramatikal, yaitu tidak bersubjek, tidak berpredikat, tidak berobjek, tidak berpelengkap.

Kesalahan sintaksis dapat diartikan menjadi sebuah kesimpulan yaitu bentuk kesalahan, penyalahgunaan, pelanggaran, kekhilafan, terhadap suatu kaidah yang ditentukan dalam tataran penyusunan sistematis dalam proses sintaksis yaitu, ilmu percabangan bahasa yang membicarakan mengkaji dari seluk-beluk frasa, klausa, kalimat, atau pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa yang mempunyai satuan terkecil yaitu kata. Kesalahan linguistik disebut juga dengan bidang berbahasa pada tingkatan sintaksis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kesalahan dalam Bidang Frasa

Menurut pendapat Setyawati (2010:68) kesalahan dalam bidang frasa biasanya terjadi tidak hanya dalam penggunaan bahasa tulis namun juga bahasa lisan. Artinya kesalahan linguistik dalam bidang frasa dapat terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya pengaruh bahasa daerah, preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang salah, adanya unsur penggunaan kata atau yanglainnya secara berlebihan, bentuk superlatif yang berlebihan, penyamakan ganda, penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

b. Kesalahan dalam Bidang Klausa  
Menurut Ghufon (2015:133) kesalahan berbahasa bidang klausa sering ditemukan pada kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kesalahan

berbahasa dalam bidang klausa di antaranya: penambahan preposisi, penambahan kata adalah, pemisahan persona dari verba, penghilangan kata oleh, penghilangan preposisi.

c. Kesalahan dalam Bidang Kalimat

Kesalahan dalam bidang kalimat ini biasanya terjadi dalam ragam tulisan. Pendapat Setyawati (2010:76-92) kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam bidang kalimat terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung (kalimat tidak bersubjek dan berpredikat), penggandaan subjek, kalimat yang tidak logis, kalimat ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing dan penggunaan kata yang tidak perlu.

Dapat disimpulkan kesalahan-kesalahan dalam bidang sintaksis tidak hanya terjadi dalam ragam tulis, tetapi juga bisa terjadi dalam ragam tulisan. Dalam bidang sintaksis ini kesalahan berbahasa yang sering ditemukan biasanya terletak dalam bidang frasa, bidang klausa, dan kalimat.

## 9. Hakikat Media Luar Luring

### A. Pengertian Media Luar Ruang

Media luar ruang adalah media yang berukuran sedang untuk menyampaikan informasi, biasanya dipasang di tempat-tempat terbuka seperti pinggir jalan, pusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya, seperti di depan gedung, pagar tembok, dll. (Tjiptono, dalam Hasanudin 2017:118). Media luar ruang berisi informasi yang ditujukan untuk semua orang. Media luar ruang juga memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan media berbentuk cetak dan media dengan sarana elektronik. Media luar ruang adalah sarana yang digunakan



untuk menyampaikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh yang letaknya di ruang terbuka, di pinggir jalan dan di tengah keramaian di suatu tempat. Jenis media luar ruang yaitu poster, baliho, spanduk, balon udara, videotron/megatron, pengumuman transit, kios, tembok dicat dan kotak lampu neon.

## B. Jenis-jenis Media Luar Ruang

### 1. Papan Reklame (*Billboard*)

Papan reklame atau *billboard* adalah salah satu media luar ruang yang paling utama. Papan reklame merupakan media iklan utama dari jenis media luar ruang. Papan reklame atau *billboard* adalah poster yang memiliki ukuran yang besar. Menurut Suyanto (dalam Jalita 2018:19) menuturkan bahan yang digunakan untuk mencetak media papan reklame ini biasanya menggunakan teknologi digital yang tahan air dan panas, yang biasa disebut vinil.

### 2. Baliho

Baliho dengan papan iklan atau billboard hampir sama, yang membedakan antara keduanya yaitu dalam penempatan medianya. Untuk baliho penempatannya atau konstruksinya hanya sementara atau bisa di ubah ubah penempatannya sedangkan papan reklame bersifat statis atau hanya digunakan pada satu tempat saja. Menurut Jalita (2018:20) mengurai bahan yang bisa digunakan dalam baliho ialah kayu, logam, kain, *fiberglass*, dll. Dengan isi yang berupa informasi jangka pendek mengenai suatu acara atau kegiatan yang bersifat insidental.

### 3. *Bulletin* lukis

*Bulletin* lukis merupakan jenis periklanan berbentuk wujud media luar ruang yang memiliki ukuran terbesar dan paling menonjol. *Buletin* lukis terdiri dari dua jenis: permanen dan putaran yang lebih populer. Buletin dengan jenis permanen tetap berada di lokasi tetap dandapat bervariasi dalam ukuran karena tidak pernah bisa bergeser letaknya.

### 4. Panel poster

Poster merupakan bentuk dari penyajian media gambar yang memiliki nilai persuasif yang sangat tinggi karena menyangkut satu persoalan yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak (Jalita 2018:24). Yang menjadi dasar pembeda poster dengan jenis media iklan yang lainnya adalah, karya grafis dalam bentuk media komunikasi visual ini diterapkan di atas selembar kertas berukuran tertentu dengan komposisi dan tata letak huruf, gambar sertawarna yang menarik.

5. Umbul-umbul adalah jenis media luar ruang yang terbuat dari kain dan berbentuk bendera panjang. Umbul-umbul biasanya diletakkan di kanan dan kiri jalan yang strategis.

### 6. Videotron

Videotron adalah salah satu jenis media luar ruang yang menggunakan tampilan elektronik dengan gambar bergerak. Bentuk videotron biasanya berupa papan *billboard* yang menggunakan teknologi elektronik yang ditempatkan di tengah perkotaan.

### 7. *Neon Box*

*Neon box* adalah jenis media luar ruang yang

penggunaanya cukup banyak dalam mempromosikan sebuah layanan atau produk. Media ini juga merupakan sebuah aplikasi media iklan yang menggunakan sebuah box dengan bantuan lampu sebagai penerangnya. Menggunakan bantuan lampu karena media ini menjadi salah satu media promosi saat malam.

8. *Painted Wall*

*Paint wall* merupakan jenis media luar ruang yang mulai berkembang di Indonesia. Menurut Jalita (2018:21) menjelaskan diantara kepenuhan dan tidak tersedianya ruang untuk mengadakan penyajian bentuk *billboard* atau baliho yang berkonstruksi dengan ukuran cenderung besar, makatembok terbuka juga bisa dijadikan media berpromosi dengan menggunakan teknik gambar tembok yang berupa gambar branding pada tembok. Alat yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah cata tembok atau *pilox*.

9. Spanduk

Spanduk cukup banyak ditemukan di Indonesia sebagai media promosi. Media iklan ini biasanya dipasang dengan posisi dibentang atau dibuka dan diikat menggunakan tali atau penyangga yang berisi slogan, propaganda, atau informasi dan berita yang perlu diketahui oleh khalayak umum.

10. Banner

Banner merupakan salah satu media promosi luar ruang yang dicetak dengan print digital yang umumnya berbentuk vertikal. Banner bisa disebut juga dengan penyederhanaan dari bentuk baliho.

11. *Street Furniture*

Menurut Jalita (2018:22) menjelaskan *street furniture* merupakan jenis media luar ruang berupa media pengiklan yang memanfaatkan *furniture* kota atau atribut kota sebagai penempatannya. Kegunaan pada jenis media iklan ini dapat digunakan untuk pemasangan media luar ruang berwujud poster, atau produk tertentu yang ditempatkan atau dipasang pada *furniture* atau atribut kota yang terdapat di ruang publik.

12. Transit

Transit merupakan iklan media luar ruang yang memanfaatkan sebuah aplikasi dari media iklan dari sebuah kendaraan darat seperti bus kota, mobil, taksi, kereta api, sebagai media pemasangannya.

13. Balon Udara

Balon udara merupakan suatu jenis media iklan luar ruang yang memanfaatkan media sebuah balon udara yang biasaterdapat atau ditemukan pada suatu kegiatan tertentu, diluar gedung-gedung di perkotaan. Menurut Suyanto (dalam Jalita, 2018:23) jenis media balon udara ini cukup baik dan efektif, karena media ini sangat menarik untuk dilihat, dengan menggunakan balon yang mengambang di udara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pemilahan dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah penulisan media luar ruang spanduk di *Sunday Market*. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teori.

# Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan laporan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 33 media luar ruang spanduk, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa kategori kesalahan ejaan bahasa Indonesia, kesalahan dalam bidang morfologi dan sintaksis dalam tulisan pada spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran. Berikut pemerolehan data kesalahan hasil survei lapangan berdasarkan format yang salah dan perbaikan penulisan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar akan dianalisis berdasarkan tataran ejaan, morfologi dan sintaksis. Adapun data yang diperoleh dari lapangan akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Bentuk Kesalahan Penulisan Ejaan pada Spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

Pada penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun” telah diperoleh hasil analisis data sebagai berikut. Kesalahan Berbahasa dalam Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada spanduk di *Sunday market* taman lalu lintas bantaran kota Madiun. Sebagai pengguna bahasa yang bijak seharusnya bisa menggunakan kaidah berbahasa yang baik dan benar dalam penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari baik itu secara lisan ataupun tertulis. Penggunaan kaidah berbahasa yang baik dan benar akan menyebabkan dampak padapesan atau informasi yang akan disampaikan. Hasil analisis yang dilakukan pada spanduk di *Sunday market* ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan kaidah berbahasa termasuk dalam tataran penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Berikut adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia dan hasil analisisnya.

#### a. Kesalahan Penulisan Huruf Besar atau Huruf Kapital

Berikut adalah data kesalahan beserta analisis kesalahan dalam penulisan huruf kapital atau huruf besar dalam tulisan pada spanduk di *Sunday market* taman lalu lintas bantaran kota Madiun.

Bentuk tidak baku  
KT1  
bebiCare

Bentuk tidak baku  
KT5

Pusatnya Snack lezat Di Madiun  
Yang Rasanya Crunchy Diluar  
Lembut Di Dalam

Bentuk tidak baku  
KT7  
PROMO KACAMATA  
DEWASA  
anak-anak

Bentuk tidak baku  
KT15  
Topping  
pemesanan:

Bentuk tidak baku  
KT24  
Ronda  
NGOBROL DAN DISKUSI  
ASYIK  
“Peningkatan Wawasan  
Kebangsaan dalam menghadapi  
Covid-19 di Era New Normal”

Dalam data KT1, KT5, KT7, KT15, dan KT24, terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital di tengah-tengah kalimat atau lebih tepatnya penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dalam aturan penulisan huruf kapital yang sesuai dengan ejaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam data KT5, KT24 di atas terdapat kesalahan dalam bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah-tengah kalimat. Kesalahan dalam penulisan tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

- Bentuk baku  
KT1  
Bebi Care
- Bentuk baku  
KT5  
Pusatnya Snack Lezat di Madiun yang Rasanya Crunchy di Luar Lembut di Dalam
- Bentuk baku  
KT7  
PROMO KACAMATA DEWASA ANAK-ANAK
- Bentuk tidak baku  
KT15  
Pemesanan
- Bentuk baku  
KT24  
Ronda  
NGOBROL DAN DISKUSI ASYIK  
“Peningkatan Wawasan Kebangsaan dalam Menghadapi Covid-19 di Era New Normal”
- b. Kesalahan Penulisan Huruf Miring  
Berikut ini adalah beberapa data kesalahan dalam penulisan huruf miring dan bentuk pembenarannya.  
Bentuk tidak baku  
KT1  
bebiCare
- Bentuk baku  
KT1  
Bebi Care
- Bentuk tidak baku  
KT5  
- CHURROS STATION WITH SPECIAL VARIANT TOPPING  
- Snack  
- Crunchy
- Bentuk baku  
KT5  
- CHURROS STATION WITH SPECIAL VARIANT TOPPING  
- Snack
- Crunchy
- c. Kesalahan Penulisan Kata  
Penulisan kata harus memperhatikan kamus besar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut ini adalah beberapa data kesalahan dalam penulisan kata.  
Bentuk tidak baku  
KT6  
Manyus  
Bentuk baku  
KT6  
Maknyus
- Bentuk tidak baku  
KT11  
Waroeng steak  
Bentuk baku  
KT11  
Warung Steak  
Pada KT6 “Manyus”, dilakukan bentuk membenaran menjadi “Maknyus atau Enak”. Sedangkan pada KT11 terdapat penulisan kata “Waroeng” yang memiliki bentuk baku “Warung”.
- d. Kesalahan Penulisan Singkatan  
Dalam penelitian pada penulisan pada spanduk di Sunday Market ini ditemukan beberapa bentuk penyingkatan yang menyimpang dari bentuk kaidah. Berikut data temuan yang ditemukan peneliti beserta pembetulannya.  
Bentuk tidak baku  
Jl. Sirsat  
Lap. Gulun
- Bentuk baku  
Jln. Sirsat  
Lapangan Gulun
- e. Kesalahan Penulisan Preposisi (di, ke, dan dari)  
Penulisan preposisi dalam sebuah kata haruslah diperhatikan. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dalam penulisan media spanduk masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan atau penggunaan preposisi, berikut data dan analisisnya.

## Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

Bentuk tidak baku  
KT5  
Di Madiun  
Diluar  
Di Dalam

Bentuk baku  
KT5  
di Madiun  
di Luar  
di Dalam

Pada KT5 terdapat penulisan preposisi (di) Preposisi (di) jika menyatakan tempat maka penulisannya harus dipisah, sedangkan apabila diikuti oleh kata sifat penulisannya harus ditulis serangkai tanpa spasi.

### f. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca ialah suatu bentuk tanda pokok yang harusnya diperhatikan dalam bentuk penulisan yang bersifat resmi maupun tidak resmi dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi cukup banyak ditemui kesalahan dalam penulisan tanda baca pada spanduk di Sunday Market. Berikut paparan data kesalahan penulisan tanda baca

#### 1) Kesalahan Penulisan Tanda titik (.)

Bentuk tidak baku  
KT22  
AYO...DULUR...  
Bentuk baku  
KT9  
AYO DULUR

Kesalahan yang ditemukan pada kode KT adalah penggunaan tanda baca yang kurang tepat, Tanda baca titik (.) pada data di atas tidak digunakan tepat pada fungsinya. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, detik, dan jangka waktu. Tanda titik dipakai dalam penulisan daftar pustaka. Tanda titik dipakai

juga untuk memisahkan angka yang jumlahnya ribuan atau lebih. Jadi tanda baca titik (.) pada data di atas lebih baik tidak digunakan dalam penulisan. Kesalahan di atas dapat diperbaiki seperti di atas.

#### 2) Kesalahan Penulisan Tanda Titik Dua (:)

Bentuk tidak baku KT15  
pemesanan :  
Bentuk baku KT15  
Pemesanan:

penggunaan tandabaca yang kurang tepat, yakni penggunaan tanda baca titik dua (:). Tanda baca titik dua (:) dituliskan menempel dengan kata sebelumnya, kemudian setelah tanda titik dua tersebut diberi spasi untuk melanjutkan penulisan kata atau kalimat setelahnya.

#### 3) Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

Bentuk tidak baku  
KT14  
KELURAHAN  
PANGONGANGAN  
KECAMATAN  
MANGUHARJO

Kesalahan yang ditemukan pada kode KT14 adalah penggunaan tanda baca yang kurang tepat, setelah kata "PENGONGANGAN" seharusnya ditambahkan tanda baca (,).

#### 4) Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)

Bentuk tidak baku  
KT2  
Tanpa Vetsin- Tanpa  
Pengawet- Tanpa pewarna

Bentuk baku  
KT2  
Tanpa Vetsin, TanpaPengawet,  
Tanpa Pewarna

Kesalahan yang ditemukan pada kode KT31, KT41, dan KT64 adalah penggunaan tanda baca yang

kurang tepat, tanda hubung (-) pada data di atas menjelaskann unsur-unsur dalam suatu perincian. Jadi tanda baca yang harusnya digunakan adalah tanda baca koma (.). Kesalahan di atas dapatdiperbaiki seperti di atas.

5) Kesalahan Penulisan Tanda Garis Miring (/)

Kesalahan yang ditemukan pada kode KT adalah penggunaan tanda baca yang kurang tepat, yakni penggunaan tanda baca garis miring (/). Tanda baca garis miring (/) dituliskan menempel dengan kata sebelumnya, kemudian setelah tanda garis miring tersebut diberi spasi untuk melanjutkan penulisan kata atau kalimat setelahnya. Berikut data kesalahan dalm penulisan garis miring yang ditemukan dan pembenaran penulisannya.

07.30-11.00 / Habis

07.30-11.00/ Habis

2. **Bentuk Kesalahan Aspek Morfologi Pada Spanduk di Sunday Market Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun**

Kesalahan dalam tataran morfologi berarti berkaitan dengan kesalahan dalam pembentukan kata. Kesalahan dalam aturan pembentukan kata ini masih sering dilakukan oleh pengguna bahasa. Kesalahanberbahasa dalam tataran morfologi diantaranya meliputi, penghilangan afiks, penggantian morf, penyingkatan morf, pemakaian afiks yang kurang tepat dan masih banyak kesalahanlainnya yang berhubungan dengan pembentukan suatu kata. Berikut paparan hasil analisis data kesalahan dalam tataran morfologi pada penulisan spanduk di Sunday Market Taman Lalu Lintas Bantaran kota Madiun.

Pada KT1, KT2, dan KT3 ditemukan kesalahan yang sama yaitu penyingkatan morf (*men-*). Kata “CEGAH” merupakan pembentukan

kata yang mengalami penyingkatan morf (*men-*) yang dilakukan pembenaran menjadi “MENCEGAH”. Kemudian KT2 kata “TERAPKAN” adalah pembentukan kata yang mengalami penyingkatan, dibenarkan menjadi “MENERAPKAN” dan KT3 mengalami penyingkatan morf (*men-*) kata “JAGA” dibenarkan menjadi “MENJAGA”.

3. **Bentuk Kesalahan Aspek Sintaksis Pada Spanduk di Sunday Market Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun**

Kesalahan dalam tataran sintaksis berarti kesalahan yang ditemukan dalam penyusunan bidang frasa, bidang klausa, dan bidang kalimat.

a. Kesalahan Bidang Frasa

Menurut pendapat Setyawati (2010:76) kesalahan dalam bidang frasa biasanya terjadi tidak hanya dalam penggunaan bahasa tulis namun juga bahasa lisan.

1) Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Pada KT9 kesalahan yang ditemukan adalah adanya pengaruh bahasa daerah. Kesalahan tersebut terletak pada kata “Gobyos” yang memiliki arti bagi orang Jawa artinya Soto ayam yang membuat berkeriangat. Maka istilah yang digunakan dalam tersebut seharusnya menggunakan kata “BERKERINGAT/ SEGAR”. KT3 ditemukan data “NDOWER” yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia artinya adalah “PEDAS”. Sedangkan, pada KT10 ditemukan kesalahan penggunaan bahasa daerah pada kata “NGONGAK TANDURAN”. Dan bila diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sepadan yaitu “MELIHAT TANAMAN”.

Selanjutnya pada KT16 ditemukan kesalahan adanya penggunaan unsur

## Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

bahasa daerah “BASO GEPENG”. Dan diartikan kata sepadan dalam bahasa Indonesia yaitu “BASO PIPIH”. Yang terakhir pada KT17 ada unsur bahasa daerah yang digunakan yaitu “SARAPAN NDESO” yang memiliki arti Sarapan Khas Desa.

### b. Kesalahan Bidang Kalimat

Kesalahan dalam bidang kalimat ini biasanya terjadi dalam ragam tulisan.

#### 1) Penggunaan Istilah Asing

Kemahiran yang dimiliki oleh pengguna bahasa ini terkadang berpengaruh terhadap pembicaraan atau tulisannya yang menyelipkan bahasa asing tersebut. Berikut paparan hasil analisis data kesalahan berbahasa karena adanya penggunaan istilah asing dalam penulisan spanduk di Taman Lalu Lintas Bantaran kota Madiun.

Bentuk tidak baku

KT1

bebiCare

Kesalahan yang ditemukan pada KT1 penggunaan istilah asing “CARE”. Dalam kaidah bahasa Indonesia penggunaan istilah asing diperbolehkan jika tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia serta dalam penulisannya harus dicetak miring. Sedangkan istilah asing di atas memiliki padanan dalam bahasa Indonesia atau dapat diartikan “PERAWATAN”.

Adapun bentuk kesalahan lainnya

Bentuk tidak baku

KT11

ANEKA RICE BOWL

Kesalahan yang ditemukan pada KT11 penggunaan istilah asing “RICE BOWL”. Dalam kaidah bahasa Indonesia penggunaan istilah asing diperbolehkan jika tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia serta dalam penulisannya

harus dicetak miring. Sedangkan istilah asing di atas memiliki padanan dalam bahasa Indonesia atau dapat diartikan “MANGKUK NASI”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penulisan spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun yang dilakukan pada bulan Maret sampai Juli 2022 terjadi kesalahan pada tataran ejaan bahasa Indonesia, tataran morfologi dan tataran sintaksis, maka hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan berbahasa dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada penulisan spanduk di *Sunday Market* Taman Lalu Lintas bantaran Kota Madiun yang dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022 terdapat 34 data kesalahan yang meliputi kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata yang meliputi, kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan, kesalahan penulisan preposisi di, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan tanda baca dan kesalahan penulisan singkatan.
2. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada penulisan spanduk *Sunday Market* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun yang dilakukan pada bulan Maretl sampai Juli 2022 ditemukan tiga kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yaitu penyingkatan morf (men-). Kesalahan dalam tataran morfologi ini, tidak cukup banyak ditemukan tetapi kesalahan yang ada tidak lain karena kurang pemahannya pengguna bahasa dalam mendalami ilmu kaidah kebahasaan dalam taksonomi linguistik.
3. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis cukup banyak kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Dari 18 data yang ditemukan, kesalahan sintaksis berupa: kesalahan dalam bidang frasa, dan bidang kalimat. Kesalahan dalam bidang frasa

Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

meliputi, kesalahan karena adanya pengaruh bahasa daerah di dalam penulisan spanduk di Sunday Market Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun. Dan selanjutnya ditemukan juga kesalahan dalam bidang kalimat yang meliputi, penggunaan istilah asing.

## REFERENSI

- A'yuni, Agus Budi Santoso, Dwi Rohman. (2015). "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Skripsi Mahasiswa Pbsi Ikip Pgri Madiun Tahun Akademik 2013/2014." *Widyabasastra* 3(2):1-38.
- Apriani, Sarah. (2018). "Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta: Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 6(1):281.
- Bachri, Bachtiar S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10:46-62
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul. (2015). *KESALAHAN BERBAHASA TEORI DAN APLIKASI*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasanudin, C. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro* (<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSJPBSP/article/view/6963> diunduh pada 9 April 2022)
- H. Ajat Sudrajat & Fyna Megawati. (2015). *Analisis Kesalahan Bahasa dan Makna Bahasa Pada Spanduk di Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan Periode februari 2015*. (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?page=8&id=5888> diunduh pada 20 April 2022)
- Jalita, (2018). "Pemanfaatan Media Luar Ruang Sebagai Media Penyebaran Informasi KNPI Aceh". [skripsi]. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Jakarta
- Meikayanti, Ermi Adriani dan Muhammad Binur Huda. (2014). "Penyimpangan Ejaan yang Disempurnakan pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa IKP PGRI Madiun". (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JP-LPPM/article/view/354/326> diunduh pada 12 April 2022).
- Mulyadi, Yadi. (2017). *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nikmah Sari Hasibuan. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan". (<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/248> diunduh pada 21 Januari 2022).
- Puspitasari, Yeti. (2014). "Analisis Kesalahan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V Sd Negeri Sampay Rumpin-Bogor." [skripsi]. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25471/1/YETI%20PUSPITASARI-FITK.pdf> diunduh pada 26 Juni 2022)
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sitanggang, Sri Meragnes, Syarifah Fatimah, dan Syukur Saud. (2018). "Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman". (<https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/download/5634/3279> diunduh pada 24 Mei 2022)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.



Bella Lajutba Oktavia, Bambang Eko Hari Cahyono, Eni Winarsih: Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk di *SundayMarket* Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun

- Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyati Nanik. (2019). “*Pemakaian Preposisi Pada Kolom Surat Pembaca Harian Kompas dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp*”. [skripsi]. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. (<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/582/1/Cover%2BLembarPengesahan%2BBabl-3-min.pdf> diunduh pada 25 Juni 2022)
- Tara Astika Bangun. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tulisan Media Luar Ruang di Kota Langsa*. (<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/1166> diunduh pada 5 April 2022)
- Tri, Elieza. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi Dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas Vii E Dan Kelas Vii F Smp N 35 Semarang*. ([http://lib.unnes.ac.id/33751/1/2101415015\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/33751/1/2101415015_Optimized.pdf) diunduh 16 Juni 2022)
- Yudo, Pambajeng. (2018). *Gaya Bahasa Komentar Dalam Akun Instagram “Mimi Peri Rapunchelle”*. Jurnal UNIPMA. (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/3697/1980> diunduh pada 26 Juni 2022)